

**MEDI Kons** : Jurnal Bimbingan dan Konseling

Vol. 9, No. 2, 2023,

ISSN 2528-424X (Print)

ISSN 2686-651X (Online)

Tersedia Online di <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk>

# PERAN KONSELING INDIVIDU BEHAVIORISTIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP PANDANARAN PLUPUH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kismiyati Khasanah<sup>1</sup>, Dr. Hera Heru SS, M.Pd<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Slamet Riyadi

Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

E-mail: [kismiyatikhasanah96@gmail.com](mailto:kismiyatikhasanah96@gmail.com)

No HP. 085802234963

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the role of behavioristic individual counseling on student discipline at SMP Pandanaran Plupuh in 2021/2022 academic year. This research was conducted at SMP Pandanaran Plupuh with a qualitative research paradigm. The method of data collection is through interview and observation techniques. The observation technique aimed to find out directly about the effectiveness of behavioristic individual counseling to overcome student discipline, the interview was to find out the background of the cause of indiscipline and how far the results of individual counseling services with behavioristic techniques have been applied. In this study, the research subject was Ryan Pramudya, a student in class VII at SMP Pandanaran Plupuh. The validity of the data was through source triangulation techniques and technical triangulation techniques. Meanwhile, to analyze the data, qualitative descriptive was used through steps such as data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the result of observation and interviews, it could be seen that after being given behavioristic individual counseling services for three weeks or three times providing services, there was a change for the better in students. This was evidenced by the attitude of a student who was more disciplined at school and more orderly in accordance with the conditions at school, and could maintain trust, control emotions, and was not easily offended.

**Key Words:** *Behavioristic Individual Counseling Techniquess, Student Discipline.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Peran Konseling Individu Behavioristik Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Pandanaran Plupuh Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pandanaran Plupuh, dengan paradigma penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung efektivitas konseling individu behavioristik untuk mengatasi kedisiplinan siswa; wawancara untuk mengetahui latar belakang penyebab dan seberapa jauh hasil pemberian layanan konseling individu dengan teknik behavioristik yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Ryan Pramudya siswa kelas VII di SMP Pandanaran Plupuh.

Keabsahan data yang di gunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik, sedangkan untuk menganalisis datanya digunakan diskriptif kualitatif dengan langkah- langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa setelah diberikan layanan konseling individu behavioristik selama tiga minggu atau tiga kali pemberian layanan, ada perubahan ke arah yang lebih baik, terbukti dengan lebih disiplinnya siswa tersebut di sekolah dan lebih tertib sesuai keadaan yang ada di sekolah, serta bisa menjaga amanah, bisa mengendalikan emosi dan tidak mudah tersinggung.

**Kata kunci** :Teknik Konseling Individu *Behavioristik*, *Kedisiplinan* Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Konseling menurut Prayitno (2013:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien atau konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pada hakikatnya disiplin bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Menurut Imron (Sonita, 2013) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, dengan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terhadap peserta didik sendiri maupun pihak sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan

akhlak yang baik, maka dengan mendidik dan memotivasi siswa secara benar baik mental dan karakter akan mendorong siswa tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Upaya guru dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa sudah dilakukan melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan seperti pemanggilan wali murid, mengambil sampah, tidak boleh masuk kelas apabila terlambat, surat perjanjian, skorsing, dan sebagainya. Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa. Pemberian hukuman dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di SMP Pandanaran Plupuh masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut, mulai pelanggaran kecil, sedang ataupun besar yang hampir setiap hari terjadi baik dari siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX. Menurut salah satu guru bimbingan konseling (BK) di sekolah tersebut pelanggaran perilaku disiplin yang sering terjadi diantaranya membolos, tidur di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, tidak memakai atribut sekolah lengkap dan terlalu asyik ngobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara pada tanggal 31 Maret 2022 dengan guru bimbingan konseling (BK), pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa diantaranya pihak sekolah melakukan sosialisasi peraturan kepada siswa melalui beberapa cara, diantaranya peraturan tertulis yang ditempel di beberapa sudut sekolah, sosialisasi peraturan pada saat tahap seleksi dan masa orientasi siswa baru. Pihak sekolah juga membuat peraturan yang wajib dipatuhi semua siswa dan bagi yang melanggar akan mendapatkan hukuman. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan sekolah. Sanksi yang diberikan tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran ringan seperti penggunaan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah akan mendapatkan teguran dari guru dan akan mendapat point.

Sesuai dengan prinsip konseling *Behavioristik* bahwa akan dilakukan penghapusan perilaku maladaptif dan menggantikannya dengan perilaku yang baru atau yang diinginkan, dalam penelitian ini memfasilitasi untuk menyadarkan perilakunya yang salah itu. Selanjutnya siswa akan diajak untuk membuat perencanaan dan penilaian perilaku baru yang sudah benar dan sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Konseling Individu *Behavioristik* Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Pandanaran Plupuh Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **METODE**

Menurut Lexy J. Moleong, (2001:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang dilakukan melalui triangulasi teknik untuk membandingkan kembali data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Sumber data diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang dijadikan objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah subjek melalui wawancara. Sementara itu, sumber data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung memberikan informasi yang bersifat untuk melengkapi sumber data primer antara lain observasi, informasi dari teman-teman subjek, guru dan dokumen serta arsip pendukung lainnya yang ada di SMP Pandanaran Plupuh.

Mengetahui keabsahan data yang akan didapat peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Dalam hal ini penulis membandingkan kembali data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam penelitian terhadap perilaku kedisiplinan siswa SMP Pandanaran Plupuh.

Adapun sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis, analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaksi.

## **HASIL**

Hasil Layanan Konseling Individu *Behavioristik* Terhadap Kedisiplinan Siswa Pandanaran Plupuh Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu yang pertama pada hari Selasa 28 Juni 2022 pukul 09.00-10.00 diruang UKS, yang kedua pada hari Sabtu 2 Juli 2002 pukul 11.00-11.45 diruang Tamu SMP, dan yang ketiga pada hari Kamis 7 Juli 2022 pukul 08.00-08.45 diruang Mushola SMP, Hasil Konseling tersebut sebagai berikut :

- a. Siswa masih sangat kurang disiplin sehingga perlu disampaikan tentang pentingnya kedisiplinan dan dilakukan konseling individu behavioristik.
- b. Siswa sudah memperbaiki perilaku disiplin di sekolahnya
- c. Siswa mencoba mempertahankan perilaku disiplin yang diinginkan
- d. Siswa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di sekolah
- e. Siswa menemukan solusi perilaku agar tetap mematuhi tata tertib di sekolah
- f. Siswa mulai ada perubahan perilaku disiplin di sekolah.

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh dari konseling diatas cukup memuaskan sehingga tidak dilanjutkan untuk konseling karena setelah dilakukan tiga kali pertemuan untuk konseling kepada siswa yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

**Tabel 7:  
Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Konseling Individu  
Pendekatan Behavioristik**

No	Hasil Observasi Sebelum Konseling	Hasil Observasi Setelah Konseling
1	Beberapa siswa masih sering datang terlambat	Siswa sudah mulai tertib masuk sekolah
2	Banyak siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru	Beberapa siswa sudah tertib dalam mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru dengan baik
3	Ada beberapa siswa yang kurang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran atau sekolah	Siswa sudah mulai bersemangat dalam beraktivitas, lebih memahami arti kedisiplinan di sekolah
4	Ada beberapa siswa yang masih kurang rapi dalam berpakaian	Semakin percaya diri dan fresh
5	Ada siswa yang sering melamun di kelas	Merasakan nyaman dan semangat dalam pembelajaran di kelas

Hasil observasi yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa peran konseling individu behavior dapat membantu siswa apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengenai kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib disiplin sekolah yang sudah berlaku.

**PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan kepada satu subjek yang mengalami masalah yaitu siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, pelanggaran yang sering

terjadi diantaranya membolos, tidur di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, tidak memakai atribut sekolah lengkap dan terlalu asyik ngobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijelaskan melalui pemaparan hasil sebagai berikut:

**Kondisi Awal Siswa Sebelum Konseling Individu Pendekatan Behavioristik**  
**Tabel 3**

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Sering terlambat masuk sekolah	√	
2	Sering membolos	√	
3	Sering meninggalkan jam pembelajaran	√	
4	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	√	
5	Sering membuat gaduh di kelas saat pembelajaran	√	
6	Tidak bisa mengikuti pembelajaran	√	
7	Mengumpulkan tugas-tugas sekolah dengan baik		√
8	Mentaati peraturan sekolah dengan baik		√
9	Mencatat materi dengan rapi		√
10	Selalu mengikuti sholat berjamaah di mushola sekolah		√
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>4</b>

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung, khususnya mengetahui perilaku kedisiplinan siswa SMP Pandanaran Plupuh sebelum dan sesudah dilakukannya Konseling Individu dengan pendekatan Behavioristik.

Pada tanggal 27 Juni 2022 Pukul 09.00 WIB, telah dilakukan wawancara dengan guru BK di SMP tersebut, berdasarkan wawancara tersebut, masih banyak ditemukan dari beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah, namun guru BK, Guru kelas, orangtua serta pihak Kepala sekolah atau Kesiswaan selalu bekerjasama untuk mendisiplinkan siswa, agar tercapai keberhasilan belajar siswa tersebut di sekolah. Dari beberapa siswa yang bermasalah ditindak lanjuti dengan layanan konseling individual behavioristik, Pelaksanaan kedisiplin di sekolah sudah baik tapi kurang maksimal. masih ada beberapa keluhan dari bapak/ibu guru perihal kedisiplinan siswa, namun dari keluhan tersebut masih bisa teratasi bersama-sama. Ada beberapa faktor siswa melakukan pelanggaran disiplin, Faktor yang mempengaruhi ada 2 yaitu pertama internal dari diri siswa yang malas bersikap disiplin, kedua eksternal dari keluarga karena kurang memperhatikan anak, kedua dari masyarakat pergaulan anak di masyarakat. Adapun sanksi atau peringatan yang dilakukan mendapatkan 2 sanksi yang pertama sanksi ringan yang

sifatnya mendidik contohnya jika siswa tidak mengerjakan PR disuruh menulis, “saya tidak mengerjakan PR saya tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 100x, dan merangkum materi. kedua sanksi berat berupa fisik contohnya menyiram tanaman, dan lari keliling lapangan 2x. Yang artinya jika masih bisa ditoleransi kami masih mencoba menegur untuk beberapa kali, jika memang ditegur dan dibimbing dengan guru BK sudah tidak ada perubahan, biasanya kami memanggil orang tuanya untuk bimbingan bersama.

Pada Tanggal 27 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB, telah dilakukan wawancara dengan Kepala sekolah tersebut, berdasarkan hasil wawancara bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kedisiplinan sesuai tata tertib sekolah yang ada. Penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sudah dilakukan oleh bapak ibu guru untuk kedisiplinan siswa dengan baik. Siswa yang masih bisa ditegur di bimbing, akan di bimbing oleh wali kelas dan guru BK dengan diberikan layanan konseling individu biasanya, namun jika sudah dilakukan bimbingan atau konseling individu dengan wali kelas dan Guru BK belum juga ada perubahan tingkah laku dari siswa, guru BK memberikan surat panggilan untuk orangtua siswa sehingga akan dilakukan konseling bersama.

Untuk keluhan dari bapak ibu guru terkait pelanggaran kedisiplinan siswa, masih ada namun tidak banyak, ya sebatas masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran atau beberapa siswa yang datang terlambat, apalagi ini masih ada efek dari pasca pandemi, jadi masih banyak siswa yang belum terbiasa beradaptasi dengan peraturan sekolah.

Namun hebatnya bapak ibu guru di sekolah ini sudah baik dalam kedisiplinannya, sehingga dapat dijadikan teladani atau contoh untuk siswa disini. Bapak Ibu guru banyak yang jam 06.30 WIB sudah pada datang disekolah, jam waktunya masuk kelas sudah pada masuk kelasnya tepat waktu, begitu juga jam waktunya sholat berjamaah, bapak ibu guru selalu mengoyak-oyak siswa agar bisa disiplin. Sehingga sebisa dan sebaik mungkin bapak ibu guru mengupayakan untuk kedisiplinan tersebut.

**Tabel 5**  
**Hasil Tahapan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioristik**

Uraian	Tahapan Konseling		
	Tahap 1, Selasa 28 Juni 2022	Tahap 2, Sabtu 2 Juli 2022	Tahap 3, Kamis 7 Juli 2022
1. Bagaimana kondisi kedisiplinan di sekolahmu?	Sangat ketat sekali	Sangat ketat	Ketat namun masih bisa mematuhi

2. Kamu merasa keberatan dengan peraturan sekolah?	Sangat keberatan	Agak keberatan	Sudah terbiasa, biasa saja
3. Memakai seragam sekolah sesuai aturan?	Kadang-kadang	Iya, sesuai peraturan	Iya, sesuai peraturan
4. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu?	Tidak sama sekali	Kadang-kadang saja	Sudah tertib mengerjakan tugas tepat waktu
5. Sering terlambat datang ke sekolah?	Sering terlambat	Kadang telambat	Tidak telambat
6. Melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab?	Tidak pernah piket kelas	Kadang-kadang saja piket kelas	Sudah tertib piket kelas sesuai jadwalnya
7. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap, dan belajar oleh orang tua mu?	Iya, tetapi sering tidak mengikutinya	Iya, tetapi sering tidak mengikutinya	Iya, tetapi sering tidak mengikutinya
8. Mencatat pelajaran di sekolah dengan rapi?	Tidak pernah mencatat pelajaran	Mencatat jika ditegur	Sudah mulai mencatat atas inisiatif sendiri
9. Tidak menyerah menemui soal pelajaran yang sulit?	Masa bodoh	Berusaha mempelajari	Berusaha mempelajari
10. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?	Sering marah-marah	Sering marah-marah	Sering memberikan pujian baik
11. Menunda untuk melaksanakan sholat wajib?	Tidak pernah sholat wajib	Tidak pernah sholat wajib	Sudah mulai sholat wajib dengan baik
12. Mengembalikan buku perpustakaan ketika tiba waktunya?	Tidak pernah mengembalikan	Dikembalikan sesuai waktunya	Dikembalikan sesuai waktunya

Setelah dilaksanakan konseling Individu Behavioristik terhadap subjek, perilaku tidak disiplin berkurang dan kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah semakin meningkat. Perkembangan subjek setelah diberikan konseling mulai menyadari betapa pentingnya berdisiplin, mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti tidak membolos, tidak tidur di kelas, tidak membuang sampah sembarangan, mengerjakan tugas, tidak terlambat,

memakai atribut sekolah lengkap dan tidak asyik ngobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Hasil Observasi setelah dilakukannya Konseling Individu dengan pendekatan behavioristik sebagai berikut :**

**Tabel 6**  
**Obervasi Sesudah Konseling Individu Pendekatan Behavioristik**

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Sering terlambat masuk sekolah		√
2	Sering membolos		√
3	Sering meninggalkan jam pembelajaran		√
4	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan		√
5	Sering membuat gaduh di kelas saat pembelajaran		√
6	Tidak bisa mengikuti pembelajaran		√
7	Mengumpulkan tugas-tugas sekolah dengan baik	√	
8	Mentaati peraturan di sekolah dengan baik	√	
9	Mencatat materi dengan rapi	√	
10	Selalu mengikuti sholat berjamaah di mushola sekolah	√	
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>6</b>

Hasil dari observasi tersebut diketahui adanya perubahan dari Peranan Konseling individu behavioristik terhadap kedisiplinan siswa. Perubahan perilaku disiplin oleh siswa tersebut juga dirasakan oleh teman ataupun guru BK nya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peran layanan konseling individu teknik behavioristik dapat mendisiplinkan siswa yang masih melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Ketidaksiplinan siswa tersebut sebelum diberi konseling individu teknik behavioristik, siswa masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti, membolos, tidur di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, dan tidak memakai atribut sekolah lengkap. Setelah melakukan layanan konseling individu behavioristik ada perubahan dari perilaku siswa yaitu siswa lebih patuh dan taat terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka diberikan saran-saran antara lain:

- a. Kepada Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling, Lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa, Melakukan tindakan pencegahan lebih awal sebelum permasalahan remaja berkembang lebih jauh, Demi menunjang kinerja maka perlu adanya refleksi kerja Berusaha lebih totalitas

memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu mengkondisikan dan menstabilkan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian siswa, minimal di sekitar lingkungan siswa berada.

- b. Kepada Orang tua, Untuk dapat menjalin komunikasi yang lebih intens lagi dengan anak.
- c. Kepada Siswa, seluruh siswa diharapkan dapat lebih mampu lagi dalam meningkatkan disiplin dalam kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- d. Peneliti Selanjutnya, dapat memperdalam kembali Layanan konseling Individu dengan Behavioristik terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMP Pandanaran Plupuh.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Ernita Br Tarigan. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. Jurnal TABULARASA PPS UNIMED. Vol.15 No.3 Desember 2018.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syahrul & Nur Setiawati. 2020. *Konseling (Teori dan Aplikasinya)*. Sulawesi. Aksara Timur. Ebook.
- Prayitno. 2013. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Risma. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari. Vol 4 No 1
- Sonita, S. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah*. Jurnal Profesi Konseling. (Online)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. 2017. *Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Masalah Kecanduan Media Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.